

DESAIN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 1 SITOLU ORI

Muli Adil Zendrato* Adrianus Bawamenewi, Berkat Persada Lase, Hendrikus Otniel N. Harefa
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Nias, Indonesia

*Corresponding author email: muliadilzendrato@gmail.com

Article History

Received: 21 September 2024

Revised: 10 November 2024

Published: 28 November 2024

ABSTRACT

The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) aims to achieve the Pancasila student profile through project-based learning with a new paradigm. This study aims to determine the design of the P5 project in the Merdeka Curriculum at SMK Negeri 1 Sitolu Ori, as well as the obstacles faced in the design process. This study uses a descriptive approach with a qualitative method, with researchers as the main instrument. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the design of the P5 project at SMK Negeri 1 Sitolu Ori began with the formation of a P5 facilitator team responsible for facilitating discussions and learning processes, both indoors and outdoors, as well as designing dimensions, themes, and time allocations to ensure a smooth learning process. Obstacles faced in the design of P5 include limited time and resources, where teachers need more time and resources compared to traditional learning. Teachers also need to provide books, tools, and materials needed by students. In addition, the lazy attitude of some students and the limited media owned by teachers are also obstacles in the teaching and learning process. Efforts to overcome these obstacles include providing students with a better understanding of the goals and components of P5, designing P5 activities according to students' interests and talents, and understanding the goals and principles of the Pancasila student profile strengthening project at SMK Negeri 1 Sitolu Ori.

Keywords: *Independent Curriculum, P5 Project Design, Project Based Learning*

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Zendrato, M. A., Bawamenewi, A., Lase, B. P., & Harefa, H. O. N. (2024). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sitolu Ori. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1605–1610. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3159>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan menjadi kebutuhan mendesak untuk mencapai hasil yang optimal. Salah satu upaya penting dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah melalui pembaruan dan pengembangan kurikulum (Sari et al., 2022). Sebelum penerapan Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013 telah dijadikan instrumen dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, Kurikulum 2013 dinilai kurang fleksibel dan tidak dapat beradaptasi dengan perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. Ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk mengadopsi kurikulum yang lebih adaptif dan sesuai dengan konteks lokal serta tuntutan global (Indrawati, dkk., 2022).

Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dengan penekanan pada kebebasan, inovasi, dan kemampuan siswa untuk beradaptasi. Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan ideal, serta tidak memberikan tekanan berlebih pada guru dan siswa dalam mencapai standar nilai tertentu (Inayati, 2022). Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran karakter untuk membentuk generasi yang memiliki karakter baik dan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Selain itu, kurikulum ini mengintegrasikan kemampuan literasi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terkait dengan pemanfaatan teknologi (Purwanto, 2022).

Salah satu elemen kunci dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5),

yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang beriman, taat beragama, memiliki moral yang baik, serta kreatif, kritis, mandiri, dan mampu bekerja sama (Sari et al., 2022). P5 diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek yang memberi siswa kesempatan untuk berpikir kritis dan belajar dari berbagai sumber, sehingga mereka dapat mengakses informasi dan menyelesaikan masalah nyata (Berlian, dkk., 2022). Proyek ini diharapkan dapat meningkatkan otonomi pendidikan di tingkat sekolah dengan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Di SMK Negeri 1 Sitolu Ori, implementasi P5 telah dimulai dengan memilih tema yang relevan seperti "Kearifan Lokal, Suara Demokrasi, dan Kebekerjaan". Pelaksanaan P5 di sekolah ini melibatkan narasumber yang relevan dan bertujuan untuk mengatasi berbagai kendala dalam proses pembelajaran, termasuk keterbatasan sumber daya dan adaptasi guru serta siswa terhadap perubahan kurikulum (Observasi, 18 Mei 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai desain implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sitolu Ori, serta mengidentifikasi permasalahan dan solusi yang dihadapi dalam penerapannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Moleong (dalam Adhimah, S, 2020:59), metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku,

persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian ini dilakukan dalam konteks yang alami dan menggunakan berbagai metode ilmiah untuk mendeskripsikan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2013:04) menjelaskan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian, seperti Kepala SMK Negeri 1 Sitolu Ori, guru-guru, narasumber, dan siswa/i, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan dengan fokus penelitian, termasuk buku-buku dan jurnal-jurnal.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari informan mengenai pokok permasalahan yang diteliti, sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2016:317).

Table 1. Lembar Wawancara

Topik Permasalahan	Indikator	Pertanyaan
Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di dalam kurikulum merdeka di SMK Negeri. 1 Sitolu Ori	1) Desain P5 dalam kurikulum Merdeka	1) Apakah kepala sekolah telah merencanakan, desain P5 dalam kurikulum merdeka? 2) Apakah langkah – langkah yang dilakukan guru dalam merancang Proyek penguatan profil pelajar pancasila ?
	2) Peningkatan minat belajar siswa melalui pembelajaran diferensiasi	1) Apakah melalui implementasi pembelajaran diferensiasi siswa memiliki minat dalam belajar dan memiliki pemahaman materi dengan baik ?

		2) Apakah upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran diferensiasi ? 3) Apakah melalui pembelajaran diferensiasi peserta didik dapat mengolah ide, informasi, dan materi yang telah diperoleh?
	3) Langkah – langkah dalam mendesain proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam kurikulum Merdeka	1) Apakah dalam mendesain P5 Guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua siswa mempelajari materi pelajaran dalam kurikulum merdeka yang harus dikuasai siswa ? 2) Apakah melalui desain P5 terdapat interaksi antara guru dengan siswa secara individu ? 3) Apakah yang dilakukan guru dalam melaksanakan evaluasi terhadap siswa melalui P5 ?
Hambatan dalam proses Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di SMK Negeri. 1 Sitolu Ori	1) Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka	2) Apakah yang menjadi faktor pendukung dalam merancang desain proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka 3) Apa masalah ketika melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan P5 ?
Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) didalam Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sitolu Ori	1) Manfaat Proyek penguatan profil pelajaar pancasila dalam kurikulum merdeka.	1)Apakah dalam merancang P5 siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dalam proses pembelajaran ? 2)Apakah dengan merancang P5 adanya keberanian pada diri peserta didik dalam menyampaikan pemikiran atau pendapatnya ?

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung perilaku atau proses

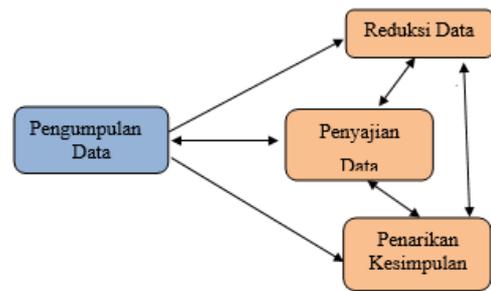
tertentu dalam situasi yang alami, sesuai dengan pandangan Sudjana dan Ibrahim (2017:109).

Table 2. Lembar Observasi

No	Instrumen	Indikator
1.	Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di dalam kurikulum merdeka di SMK Negeri1 Sitolu Ori	<ul style="list-style-type: none"> Guru hendaknya memahami desain proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka Guru dapat membuat rancangan pembelajaran tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang telah disampaikan
	Hambatan dalam proses Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sitolu Ori	<ul style="list-style-type: none"> Mengkaji kurikulum saat ini yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan siswa Merancang perencanaan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka Menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran Mengkaji dan menilai pencapaian rencana sekolah secara berkala

Teknik dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber seperti buku, arsip, dan dokumen yang relevan dengan penelitian. Perangkat yang digunakan mencakup alat perekam, kamera, dan catatan lapangan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2014:244) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan proses untuk mencari dan mengorganisir data secara sistematis.



Gambar 1. Teknik Analisis Data

Proses ini melibatkan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyederhanakan dan mengatur data agar lebih mudah dipahami serta relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan sehingga informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dimengerti. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti berusaha memahami makna dari pola dan hubungan antar data untuk mengembangkan teori atau konsep yang lebih umum. Proses ini dilakukan secara induktif, yaitu dari data empiris menuju pengembangan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMK Negeri 1 Sitolu Ori, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama proses implementasinya, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan Kepala Sekolah, panitia P5, dan siswa di SMK Negeri 1 Sitolu Ori.

Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 1

Sitolu Ori diawali dengan pembentukan tim fasilitator yang memiliki peran penting dalam memfasilitasi diskusi dan pembelajaran terkait proyek ini. Tim ini bertanggung jawab untuk merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan spesifik sekolah. Fokus utama dari desain ini adalah memastikan proses pembelajaran berjalan secara efektif, dengan menyediakan materi yang relevan dan mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut untuk memahami dengan baik proyek yang dijalankan, melaporkan hasil proyek tersebut, serta memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya relevan tetapi juga mampu menarik minat siswa, sehingga tujuan dari P5 dapat tercapai dengan optimal.

Hambatan dalam Proses Desain Proyek P5

Penelitian yang dilakukan mengidentifikasi beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 1 Sitolu Ori. Salah satu hambatan utamanya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki oleh guru, yang membuat mereka memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Selain itu, motivasi siswa juga menjadi tantangan karena beberapa di antaranya kurang memahami tujuan dan manfaat dari P5, yang menyebabkan rendahnya partisipasi dan antusiasme mereka. Keterbatasan fasilitas pendukung seperti media pembelajaran yang memadai juga sering kali menjadi kendala, menghambat pelaksanaan P5 secara optimal. Terakhir, beberapa guru mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan yang tepat dan sesuai dengan tujuan P5 serta

kondisi siswa, yang mengakibatkan ketidakefektifan dalam proses pembelajaran.

Upaya Mengatasi Hambatan Desain Proyek P5

Dalam menghadapi berbagai hambatan yang muncul dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), SMK Negeri 1 Sitolu Ori telah melakukan beberapa upaya strategis. Pertama, guru memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai tujuan dan manfaat dari P5 untuk meningkatkan motivasi serta partisipasi mereka dalam kegiatan ini. Kedua, upaya dilakukan dengan merancang kegiatan P5 yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa, sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih relevan dan menarik bagi mereka. Ketiga, sekolah menjalin kerja sama yang erat dengan orang tua siswa, menciptakan komunikasi yang baik untuk mendukung pelaksanaan proyek ini, dengan harapan tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Terakhir, sekolah berusaha menyediakan fasilitas yang memadai, termasuk buku, alat, dan bahan yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan P5, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

KESIMPULAN

Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sitolu Ori dimulai dengan pembentukan tim fasilitator yang bertanggung jawab untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan P5 mencakup kurangnya waktu dan sumber daya, serta sikap malas dari sebagian siswa dan keterbatasan media pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan ini, guru perlu

memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai tujuan P5, merancang kegiatan yang sesuai dengan minat siswa, dan menjalin kerja sama dengan orang tua untuk mendukung pelaksanaan proyek ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *_Jurnal Pendidikan Ana_ k*, Volume 9 (1).
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Inayati, U. (2022, August). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293-304).
- Indrawati, M., Prihadi, C., Siantoro, A. (2020). The Covid-19 Pandemic Impact on Children's Education In Disadvantaged And Rural Area Across Indonesia. *IJE (International Journal of Education)*, Vol. 8, No.4.
- Moleong, J. Lexi. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Junal Pedagogi*, 15(2), 76-87.
- Sari, Z. A. A., Nurasih, I., Lyesmaya, D., Nasihin, N., & Hasanudin, H. (2022). Wayang Sukuraga: Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3526–3535.
- Sudjana dan Ibrahim. 2017. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.